

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi digitalisasi sangat penting dalam menghadapi tantangan era digital, dan hal ini hanya dapat dibangun melalui pendidikan karakter tangguh yang didasari oleh nilai keugaharian. Karakter tangguh membantu siswa bertahan secara moral dan mental dalam penggunaan teknologi, sedangkan keugaharian membentuk pola hidup sederhana, bertanggung jawab, dan terarah.

Ketiganya yaitu resiliensi digital, karakter tangguh, dan keugaharian saling berkaitan erat. Keugaharian melahirkan karakter tangguh, dan karakter tangguh membentuk resiliensi dalam dunia digital maupun kehidupan sehari-hari. Nilai ini relevan tidak hanya dalam pendidikan, tetapi juga dalam keluarga dan pelayanan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa upaya membangun pendidikan karakter tangguh berbasis keugaharian di era digital tidak dapat dilakukan secara parsial atau terpisah-pisah. Perlu adanya keterlibatan semua elemen pendidikan—baik sekolah, guru, orang tua, siswa, maupun masyarakat—untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter

yang kuat dan tahan terhadap pengaruh negatif digitalisasi. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

SMA Negeri 2 Tana Toraja diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai keugaharian ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah secara konsisten. Sekolah juga perlu menyediakan pendampingan digital dan ruang diskusi etika digital untuk memperkuat karakter siswa dalam menghadapi tantangan dunia maya.

2. Bagi Guru

Guru, khususnya guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, hendaknya menjadi teladan dalam menerapkan prinsip keugaharian serta aktif membimbing siswa untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Guru juga disarankan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan isu-isu digital yang aktual, guna membentuk karakter yang relevan dengan zaman.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua berperan penting dalam membentuk karakter anak di rumah. Disarankan agar orang tua mengawasi penggunaan gawai dengan bijak, memberikan pemahaman tentang hidup sederhana, serta menciptakan komunikasi

terbuka yang membangun resiliensi emosional anak di tengah tekanan media sosial.

4. Bagi Siswa

Siswa perlu menyadari bahwa kehadiran teknologi bukan untuk dijadikan alat pembanding atau ajang pameran, tetapi sebagai sarana pengembangan diri. Diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap keugaharian dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak konsumtif, rendah hati, dan selektif dalam menggunakan media sosial.

5. Bagi Masyarakat

Masyarakat, khususnya lingkungan sekitar sekolah, dapat menciptakan budaya digital yang sehat dengan tidak mempromosikan gaya hidup yang berlebihan dan tetap menjunjung nilai-nilai lokal seperti gotong royong, kesederhanaan, dan tanggung jawab sosial. Peran masyarakat juga penting dalam menciptakan ruang digital yang aman dan membangun.